

Pengenalan metode pembelajaran melalui pengembangan *soft skill* di SD Negeri 1 Kemantren

Diyah Isthi Ayu^{*1}, Putri Setia Septaviana², Sri Andriani³

¹Program Studi Perbankan Syariah; ²Program Studi Manajemen; ³Program Studi Akuntansi; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
email : *diyahisthiayu@gmail.com

Kata Kunci:

siswa; *soft skill*; barang bekas

Keywords:

students; *soft skills*; used goods

ABSTRAK

Soft skill adalah keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki setiap individu, terutama bagi para generasi demi terwujudnya generasi yang memiliki daya saing yang tinggi. Namun, seringkali keterampilan mengenai *soft skill* sangat dikesampingkan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Disamping itu, kognitif siswa yang perlu ditingkatkan dan pengembangan *soft skill* secara mandiri yang masih kurang oleh siswa itu sendiri. Hal ini menjadi alasan peneliti mengadakan penelitian mengenai *soft skill* di SDN 1 Kemantren. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data ada dua yaitu wawancara dan observasi pada siswa-siswa kelas lima dengan jumlah keseluruhan 68 siswa. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa para siswa masih sangat perlu untuk diberikan peningkatan *soft skill*.

ABSTRACT

Soft skills are very important skills and must be possessed by every individual, especially for generations in order to create a generation that has high competitiveness. However, soft skills are often neglected in the world of education and learning. Apart from that, students' cognitive abilities need to be improved and the development of soft skills independently is still lacking by the students themselves. This is the reason researchers conducted research on soft skills at SDN 1 Kemantren. This research method is qualitative research with two data collection methods, namely interviews and observations of fifth grade students with a total of 68 students. The results obtained show that students still really need to be given an increase in soft skills.

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari *soft skill* sangat dibutuhkan baik dalam kehidupan berindividu maupun dalam bermasyarakat. *Soft skill* yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari tersebut dapat berupa kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, serta mampu dalam bekerja secara kolaborasi. *Soft skill* tersebut juga sangat penting dalam dunia pekerjaan (Nulinnaja, 2022). Di samping zaman sekarang yang serba canggih dan kemajuannya tidak dapat diprediksi, *soft skill* sangat diperlukan dalam menambah pengetahuan dan nilai bagi generasi di dunia kerja nantinya (Zahroh, 2021).

Tidak hanya itu, di dunia pendidikan pun seharusnya sudah mampu untuk memupuk dan memperhatikan keterampilan para generasi selanjutnya yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang perkembangannya tidak dapat diprediksi. Salah satunya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

adalah *soft skill*, yang mana *soft skill* ini adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang di luar daripada kemampuan akademiknya (I. S. Putra & Pratiwi, 2005). Laker & Powell (2011) menyatakan bahwa *soft skill* dengan kegiatan pembelajaran harus menjadi unsur yang tidak boleh dipisahkan. Dengan artian *soft skill* harus memiliki tempat khusus dalam kurikulum pendidikan, bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik saja karena *soft skill* adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kebutuhan hidup (Sethi, 2018).

Sering kali keterampilan mengenai *soft skill* sangat dikesampingkan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, yang pada dasarnya *soft skill* adalah salah satu faktor terpenting seseorang untuk sukses di dunia pekerjaan (Nurahaju & Widanti, 2021). Artinya, baik instansi pendidikan terendah maupun tertinggi fokusnya lebih mengerucut pada peningkatan akademik dan pedagogik (*hard skill*) dan mengabaikan pendidikan keterampilan yang berbasis *soft skill* (Suardipa et al., 2021).

Pelatihan *soft skill* dapat dilakukan ketika anak-anak sudah mampu menilai bahwa dirinya lebih condong suka terhadap suatu hal yaitu ketika anak-anak berada di sekolah dasar. Putra (2012) mengatakan bahwa jika anak usia dini dirangsang, maka akan tinggi peluangnya menemukan potensi unggul dalam diri mereka, karena pada dasarnya anak-anak memang seharusnya memiliki kemampuan tak terbatas dalam proses pembelajaran dan dapat berpikir kreatif dan produktif.

Adapun manfaat dari adanya peningkatan *soft skill* untuk anak-anak sekolah dasar adalah sebagai proses anak-anak untuk meningkatkan kualitas diri mereka baik dalam manajemen waktu, kreatifitas, *problem solving*, kemampuan menangkap dan memahami informasi dengan baik, dan memupuk pemahaman moral dan etika (Siddiky, 2020). *Soft skill* tersebut lebih mengarah pada *soft skill* interpersonal. Selain daripada itu, tujuan pelatihan peningkatan anak-anak sekolah dasar adalah untuk menciptakan generasi penerus bangsa di masa depan yang mampu menghadapi tantangan zaman dan melahirkan generasi dengan daya saing yang tinggi (Andriani, 2018).

Alasan diadakannya pelatihan peningkatan *soft skill* di SDN 1 Kemantren adalah kognitif siswa yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut berdasarkan pemaparan dari guru kelas lima yang menyatakan bahwa siswa-siswa lebih mengandalkan bantuan gurunya dibandingkan memecahkan masalahnya sendiri. Kedua, pengembangan *soft skill* secara mandiri yang masih kurang oleh siswa itu sendiri. Sehingga pada penelitian kali ini bertujuan untuk melakukan “Pengenalan Metode Pembelajaran melalui Pengembangan *Soft Skill* di SD Negeri 1 Kemantren”. Dengan demikian, selain melakukan pengenalan juga melakukan penilaian dampak pengenalan metode pembelajaran terhadap keterampilan siswa-siswa di SDN 1 Kemantren dengan melalui pembuatan karya dari barang bekas sehingga menghasilkan barang bernilai ekonomis.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan cara melakukan wawancara yang mana wali kelas adalah sebagai narasumber dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi pada objek penelitian selama proses kegiatan membuat Bingkai dari barang bekas berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kemantren pada tanggal 13 Januari 2024 yang beralamat di Jl. Letjen Sutoyo No.10, Putuk Rejo, Kemantren, Kec. Jabung, Kabupaten Malang. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas lima di SDN 1 Kemantren yang meliputi kelas 5A sebanyak 23 siswa, 5B sebanyak 22 siswa, dan 5C sebanyak 23 siswa dengan jumlah keseluruhan adalah 68 siswa. Kemudian ketiga kelas tersebut dibagi ke dalam tiga kelompok.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada satu komponen *soft skill* yaitu keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal ini mencakup manajemen waktu, kreatifitas siswa, *problem solving*, dan kemampuan memahami informasi dengan baik.

Pembahasan

Di SDN 1 Kemantren sendiri terdapat kegiatan-kegiatan yang merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan *soft skill* siswa-siswanya, seperti kesenian bernuansa islam yaitu banjari dan pramuka yang diadakan setiap hari Sabtu. Selain itu dari hasil wawancara, khususnya kelas lima, ada beberapa tugas dan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah *soft skill*. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan kognitif dalam memecahkan masalah. Untuk mengasah *soft skill* tersebut, para guru kelas lima mengkombinasikan materi pelajaran seperti yang telah dilakukan yakni membuat mekanisme pernapasan manusia dengan memanfaatkan barang-barang bekas dari galon dan plastisin. Selain itu juga, siswa-siswi diberikan materi bagaimana membuat kolase dari daun dan kain percak.

Kegiatan pengembangan *soft skill* yang dilakukan di SDN 1 Kemantren tidak dilakukan secara rutin karena menyesuaikan materi yang diajarkan. Dengan adanya pelatihan *soft skill* yang telah dilakukan beberapa kali dapat menambah pengetahuan siswa-siswi yang sebelumnya belum mereka ketahui. Tidak hanya itu, dengan adanya pelatihan *soft skill* ini membuat siswa-siswi menjadi lebih kreatif dalam mengelola barang bekas menjadi lebih bermanfaat serta memiliki nilai guna. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas lima, siswa-siswi cenderung tertarik dengan hal-hal baru karena mereka merasa bosan jika hanya mempelajari materi pada mata pelajaran umum. Sehingga dengan disisipkan pengembangan *soft skill* yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat memberi pengetahuan baru bagi siswa-siswi. Bahkan mereka juga dapat belajar tentang bagaimana cara menggunakan barang dengan efisien. Sehingga juga akan meningkatkan kemampuan mereka bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi dengan baik.

Dari pembahasan tersebut, maka diadakanlah kegiatan untuk meningkatkan *soft skill* di SDN 1 Kemantren tepatnya adalah siswa-siswa kelas lima yang terdiri dari tiga kelas dan kemudian dibagi ke dalam tiga kelompok per kelas. Peningkatan *soft skill* ini yaitu membuat karya yang memiliki nilai ekonomis dari kardus bekas berupa bingkai foto. Siswa-siswa tiap kelompok mengikuti arahan tahap demi tahap dalam membuat bingkai foto tersebut dengan baik. Seperti arahan untuk menentukan siapa yang membuat dan merangkai kerangka, membuat hiasan dari kertas origami, dan menghias tepi bingkai.

Tahap pertama, siswa akan membuat kerangka bingkai foto dari kardus dengan cara memotong kardus tersebut, yang mana sebelumnya peneliti memberikan arahan kepada siswa-siswa bagaimana cara membentuk kerangka bingkai tersebut. Dalam proses tersebut, siswa tetap bertanya kepada peneliti seperti tentang tindakan apa lagi yang harus dilakukan atau bagaimana cara yang benar. Dengan demikian, tingkat memahami dan menangkap informasi atau arahan para siswa masih kurang dalam melakukan suatu kegiatan.

Tahap kedua, siswa akan merangkai bingkai tersebut menjadi bingkai yang utuh dan siap untuk di hias. Pada tahap ini ada beberapa siswa yang salah menangkap arahan. Contohnya adalah ada beberapa siswa salah mengolesi lem pada bagian kerangka, yang mana sebelumnya sudah diberitahu oleh peneliti bagian-bagian tertentu saja yang diolesi dengan lem.

Tahap ketiga, para siswa tiap kelompok melapisi kerangka yang sudah jadi tersebut dengan kertas kado yang sudah disiapkan. Tujuannya adalah agar bingkai tersebut terlihat lebih rapi dan indah. Selanjutnya siswa-siswa membuat hiasan yang terbuat dari kertas origami dengan bentuk yang dibebaskan untuk menguji kreativitas mereka. Namun, dalam membuat hiasan tersebut para siswa lamban dalam menentukan mau membuat hiasan seperti apa, sehingga memakan waktu yang diberikan untuk membuat bingkai tersebut. Bahkan beberapa siswa terlihat bingung ingin membuat hiasan seperti apa. Selain itu, ada beberapa kelompok yang seluruh anggotanya sibuk membuat hiasan dibandingkan dengan melakukan pekerjaan lain, seperti tidak ada yang memotong foto dan lainnya. Kemudian hiasan yang sudah dibuat tersebut akan ditempel pada tepi bingkai yang mereka buat. Ada yang membuat rumah bunga, awan, hewan, perahu, rumput, dan lainnya.

Tahap keempat, siswa membuat tali gantungan bingkai tersebut dengan memanfaatkan tali rafia. Tiap kelompok membuat tali gantungan untuk bingkai tersebut baik dengan cara mengepang tali, memilin tali, dan ada yang langsung membuat tali gantungan tanpa menggunakan cara tertentu.

Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan dan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang perlu untuk ditingkatkan *soft skill*nya. Dalam proses pembuatan karya dari kardus bekas tersebut siswa-siswa masih kurang dalam menangkap informasi dengan baik sehingga siswa sering bertanya mengenai apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, artinya mereka tidak mendengarkan instruksi yang diberikan oleh peneliti dengan baik. Hal tersebut juga berdampak pada siswa yang masih salah menangkap arahan yang diberikan. Selain itu, siswa-siswa kurang kreatif dalam membuat hiasan bingkai fotonya, karena selama proses pembuatan ada beberapa siswa yang bingung ingin membuat apa. Dengan demikian, para siswa masih sangat perlu untuk diberikan peningkatan *soft skill* baik dalam kreativitasnya, bagaimana cara manajemen waktu yang baik, dan mampu mendengarkan instruksi dan penjelasan dengan baik juga.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang meneliti hal serupa adalah melakukan penelitian dalam beberapa siklus pengujian pada para siswanya, sehingga akan dapat mengetahui hasil sebelum dan sesudah siklus pengujian tersebut.

Daftar Pustaka

- Andriani, W. (2018). Strategi pendidikan karakter dalam upaya membentuk soft skill siswa. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 240–252.
- Laker, D. R., & Powell, J. L. (2011). The differences between hard and soft skills and their relative impact on training transfer. *Human Resource Development Quarterly*, 22(1), 111–122.
- Nulinnaja, R. (2022). *Mengembangkan Soft Skill Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran Developing Students' Soft Skills through the Learning Process*.
- Nurahaju, R., & Widanti, N. S. (2021). Kompetensi Soft Skills Karyawan Perusahaan di Surabaya. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 29–36.
- Putra, I. S., & Pratiwi, A. (2005). Sukses dengan soft skills. Bandung: ITB, 11.
- Putra, W. (2012). Mencerdaskan Intrapersonal dan Interpersonal Anak Usia Dini Berbasis Edutainment. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Sethi, D. (2018). Self-facilitation framework for developing soft skills–FSIAR. *Development and Learning in Organizations: An International Journal*, 32(6), 5–7.
- Siddiky, M. R. (2020). Examining the linkage between students' participation in co-curricular activities and their soft skill development. *Journal of Educational Sciences*, 4(3), 511–528.
- Suardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N. M. (2021). Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 63–74.
- Zahroh, F. (2021). Pengaruh Pelatihan e-Faktur dan QR Code Scanner terhadap Soft Skill Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 365–377.

Gambar

Gambar 1.1 Proses Pembuatan Bingkai Foto



Sumber: Foto Pribadi KKM Kelompok 26 UIN Malang

Gambar 1.2 Proses Pembuatan Bingkai Foto



Sumber: Foto Pribadi KKM kelompok 26 UIN Malang

Gambar 1.3 Hasil Pembuatan Bingkai Foto



Sumber: Foto Pribadi KKM Kelompok 26 UIN Malang

Gambar 1.4 Hasil Pembuatan Bingkai Foto



Sumber: Foto Pribadi KKM Kelompok 26 UIN Malang

Gambar 1.5 Hasil Pembuatan Bingkai Foto



Sumber: Foto Pribadi KKM kelompok 26 UIN Malang